

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini peneliti membahas tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka strategi/ metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagai metode penelitian, studi kasus digunakan dalam banyak situasi, untuk berkontribusi pada pengetahuan kita tentang permasalahan individu, kelompok, organisasi, sosial, politik, dan fenomena terkait. Pemilihan metode studi kasus merujuk kepada teori dari Cohen & Morrison (2007, hlm. 256) yang memaparkan beberapa kekuatan metode studi kasus, yaitu: 1) hasilnya lebih mudah dipahami oleh khalayak luas karena sering ditulis dalam bahasa sehari-hari, non-profesional, 2) hasilnya bisa segera dimengerti karena seolah-olah bicara sendiri, 3) mampu menangkap fitur unik yang mungkin hilang dalam data berskala lebih besar. Fitur unik ini mungkin memegang kunci untuk memahami situasi, 4) kuat dalam kenyataan, 5) memberikan wawasan tentang situasi dan kasus lain yang serupa, sehingga membantu interpretasi kasus serupa lainnya, 6) dapat dilakukan oleh seorang peneliti tanpa memerlukan tim riset penuh, dan 7) dapat merangkul dan membangun dalam kejadian yang tidak terduga dan variabel yang tidak terkontrol.

Penelitian studi kasus ini lebih dititik beratkan pada jenis studi kasus intrinsik yang mengungkap sesuatu yang unik dalam pendidikan IPS untuk membangun kecerdasan beragama di pondok pesantren. Studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan atau peristiwa kasus-kasus tertentu secara mendalam, dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah proses pendidikan IPS dengan pendekatan pendidikan nilai untuk membangun kecerdasan beragama di pondok pesantren. Studi kasus menjadi setting penelitian, memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat

sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu mengkaji realitas di balik fenomena sebab yang kasat mata hakikatnya bukan sesuatu yang riil (realitas). Studi kasus bertugas membongkar peristiwa yang terjadi untuk mengungkap ada apa dibalik peristiwa yang terjadi tersebut. Dalam penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yang dianggap mempunyai hubungan atau keterkaitan dengan setting peristiwa yang terjadi, baik melalui wawancara maupun dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu akan saling melengkapi sehingga diperoleh gambaran utuh dari setting peristiwa yang terjadi.

Peneliti mencoba untuk mendalami dengan menggali informasi tentang reaktualisasi nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau di dalam pembelajaran IPS di pesantren. Kecerdasan beragama merupakan salah satu syarat bagaimana remaja menyongsong masa depannya, sedangkan pendidikan nilai merupakan benteng bagi remaja agar mereka tidak terjebak pada laju globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai karakter positif yang berakar pada kearifan lokal bangsa dan nilai-nilai agama. Semua dilakukan untuk mendeskripsikan kebenaran dari fenomena yang muncul dan apa yang menjadi latar belakangnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi biasa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti lebih jelas. Jenis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Adapun yang menjadi partisipan/subjek dalam penelitian ini adalah : a) Pakar Agama, b) Kepala Sekolah, c) Guru, dan d) Peserta didik. Partisipan atau subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Partisipan dipilih atas dasar tujuan yang ingin dicapai dalam hal pengumpulan informasi yang mendalam. Jika informasi yang didapat dirasa kurang dalam menjawab

permasalahan yang diteliti, maka memungkinkan untuk menambah partisipan sesuai dengan kebutuhan sampai titik jenuh. Adapun partisipan atau informan kunci dalam penelitian ini adalah:

- a) Ustad I. J (W 01) sebagai salah dewan pengasuh pondok pesantren satu pendiri pesantren dan penggagas dalam memasukkan pembelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap santri.
- b) Ustad S. A.F. (W 08) sebagai Kepala sekolah pondok pesantren informan dalam menggali semua hal yang berkaitan dengan kurikulum dan semua kegiatan yang berkaitan di dalam pesantren.
- c) Angku K. P. (W 03) , sebagai niniak mamak dan pemangku agama yang menjadi ahli dalam bidang agama dan adat Minangkabau untuk menggali bagaimana pendidikan surau yang ada di Minangkabau sejak dahulu dan bagaimana pendidikan surau dalam kondisi sekarang.
- d) Buya H. S (W 02) , sebagai ahli/ seseorang pakar agama dan Pendidikan. Buya Zal juga pernah melakukan penelitian yang mendalam tentang pendidikan surau dalam tesisnya.
- e) G.D.S (W 04), yang merupakan guru mata pelajaran IPS di yayasan Pondok pesantren Al-Kautsar
- f) Ibu M. (W 05), merupakan salah satu orangtua santri untuk mencari tahu dan melihat bagaimana kegiatan serta perilaku santri ketika berada dalam lingkungan keluarga.
- g) N. S (W 07), merupakan guru dan pengawas asrama yang memantau kegiatan para santri wanita di asrama.
- h) D. S (W 09), merupakan guru dan pengawas asrama yang memantau kegiatan para santri pria di asrama.
- i) R. M (W 06), merupakan seorang santri yang mendapat kepercayaan dari pengawas asrama untuk memantau kegiatan santri lainnya.

3.2.2 Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pesantren AL-Kautsar Kecamatan Tanjung Raya – Sumatera Barat sesuai dengan tujuan penelitian. Berbagai pertimbangan telah dikaji dalam menentukan lokasi penelitian ini, karena:

- 1) Kecamatan Tanjung Raya merupakan tempat kelahiran Buya Hamka sebagai tokoh ulama dari Sumatera Barat yang hingga sekarang

masyarakatnya masih mempertahankan nilai-nilai agama yang sangat kuat.

- 2) Mulai tercabutnya peserta didik dari akar budayanya, digantikan dengan budaya global yang kadang bertentangan dengan budaya yang dimilikinya. Bukan hanya di perkotaan, kegandrungan pada budaya luar juga telah merambah ke wilayah ini.

3.3 Pengumpulan Data

Untuk mempelajari masalah yang berlangsung, diperlukan data-data empiris dan valid untuk dikumpulkan dan dianalisis. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Disamping metode yang telah disebutkan, penelitian ini juga menggunakan dokumen yang diperoleh selama penelitian untuk membantu memahami peneliti terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada partisipan atau informan kunci, yaitu orang yang mempunyai kompetensi untuk diminta informasinya tentang nilai kecerdasan beragama dalam pembelajaran IPS di Pondok Pesantren AL-Kautsar. Partisipan atau informan kunci tersebut adalah ketua yayasan pondok, ustadz, pemuka agama dan pemuka adat, pakar pendidikan, kepala sekolah, guru, pengawas asrama, orangtua santri, dan santri.

Agar proses wawancara bisa berjalan dengan baik, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah: persiapan untuk wawancara, pertanyaan penelitian efektif yang membangun, dan pelaksanaan aktual dari wawancara. Persiapan untuk wawancara dalam penelitian ini sangat penting untuk mempertahankan agar wawancara fokus dan memberi manfaat yang maksimal. Selain itu, perlu diperhatikan juga untuk : a) memilih pengaturan dengan sedikit gangguan dengan cara memastikan sudah menjalin komunikasi dengan partisipan sebelum wawancara dilaksanakan, b) memastikan kejelasan tujuan wawancara dengan melihat daftar pertanyaan dan tujuan penelitian, c) menangani kerahasiaan, dalam hal ini adalah identitas partisipan, d) mengatur format wawancara dengan mengelompokkan daftar panduan wawancara, e) menunjukkan berapa lama waktu wawancara biasanya dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu

partisipan dan pertanyaan yang akan diajukan, f) memberi kesempatan kepada partisipan jika ada pertanyaan yang diajukan sebelum wawancara berlangsung, h) mempersiapkan daftar pertanyaan untuk memastikan semua pertanyaan inti dapat diajukan kepada partisipan.

Membangun pertanyaan penelitian yang efektif untuk proses wawancara adalah salah satu komponen terpenting dalam desain wawancara agar masing-masing pertanyaan memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan/ atau mendapatkan data maksimal dari wawancara. Beberapa hal yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah a) kata-kata dibuka secara terbuka agar partisipan terbuka juga dalam menjawab pertanyaan, b) pertanyaan yang diajukan se-netral mungkin untuk menghindari kesan mendikte, c) pertanyaan diajukan satu per satu agar jawaban partisipan lengkap sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian, d) pertanyaan dijabarkan dengan jelas agar partisipan memahami maksud pertanyaan yang diajukan, dan e) berhati-hati menanyakan pertanyaan "mengapa" kepada partisipan.

Pada tahapan wawancara, beberapa hal yang peneliti persiapan adalah: a) sesekali memverifikasi alat perekam (jika digunakan) sedang bekerja, b) mengajukan satu pertanyaan sekaligus, c) berusaha untuk tetap netral sebanyak mungkin (yaitu, tidak menunjukkan reaksi emosional yang kuat terhadap tanggapan mereka, d) merespons jawaban partisipan dengan cara yang baik, e) Menjaga penampilan saat mencatat, f) memberikan transisi antara topik utama, misalnya, "kami telah membicarakan (beberapa topik) dan sekarang saya ingin beralih ke topik lain, g) menjaga kontrol atas wawancara dengan cara memperhatikan tujuan penelitian dan panduan wawancara.

Data hasil wawancara digunakan untuk menjawab menjawab beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengungkap nilai-nilai pendidikan berbasis surau yang di internalisasikan dalam pembelajaran IPS di pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.
2. Mengungkap pendekatan, dan strategi dalam penginternalisasian kecerdasan beragama melalui pendidikan berbasis surau dalam pembelajaran IPS di pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.

3. Mengungkap alasan perlu di internalisasikan kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.

Agar wawancara bisa fokus, maka penelitian ini menggunakan panduan wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian daftar pertanyaan tersebut dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang lebih mendalam selama wawancara berlangsung. Etika dan hubungan baik dengan informan juga selalu dijaga sehingga proses wawancara berlangsung lancar dan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.3.2 Studi dokumentasi

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah catatan tertulis yang menginformasikan tentang fenomena subyek penelitian yang diperoleh dari pribadi maupun sumber umum tentang subyek penelitian yang berupa surat kabar, buku-buku, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat resmi. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang:

- a) Nilai-nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau yang di internalisasikan dalam pembelajaran IPS di pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.
- b) Pendekatan, dan strategi dalam penginternalisasian kecerdasan beragama melalui pendidikan berbasis surau dalam pembelajaran IPS di pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.
- c) Alasan perlunya internalisasi nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dipelajari meliputi beberapa hal hal, yaitu:

- a) Kegiatan santri yang disusun pengurus. Dokumen ini untuk melihat kegiatan yang oleh santri dan santriwati mulai dari kegiatan pagi sampai malam.
- b) Buku atau kitab-kitab yang digunakan santri. Dokumen ini untuk melihat materi yang dipelajari selama santri ada di lingkungan sekolah/ pondok pesantren.

- c) Buku-buku yang digunakan oleh pengasuh dan ustad. Dokumen ini untuk melihat buku apa saja yang dipergunakan oleh pengasuh dan ustad/guru dalam proses pembelajaran.
- d) Tata tertib pondok pesantren. Dokumen ini untuk melihat dan mempelajari bagaimana tata tertib yang berlaku ketika santri berada di lingkungan sekolah/pondok pesantren.
- e) Catatan lain yang sesuai dengan tujuan penelitian. Catatan lain yang mendukung yang dirasa perlu untuk menjadi bahan tambahan dalam penelitian.

3.3.3 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, meliputi aktivitas kehidupan sosial santri dalam lingkungan pondok, aktivitas ibadah, dan aktivitas belajar. Untuk memperkuat observasi, peneliti juga terlibat atau mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan di dalam lingkungan pondok, yaitu mendengarkan pengajian/ceramah, mengikuti sholat berjamaah, dan mengikuti kegiatan lain yang dilakukan oleh santri. Namun demikian, ada beberapa kegiatan yang tidak bisa diikuti oleh peneliti karena alasan yang bersifat privasi dan alasan lain.

Pedoman observasi ini disusun sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data aktivitas pendidikan nilai di lingkungan pondok pesantren. Observasi dalam penelitian dilakukan untuk menggali data yang diperlukan sehingga dapat menjawab beberapa tujuan penelitian, yaitu:

- a) Nilai-nilai kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau yang di internalisasikan dalam pembelajaran IPS di pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.
- b) Pendekatan, dan strategi dalam penginternalisasian kecerdasan beragama melalui pendidikan berbasis surau dalam pembelajaran IPS di pesantren Al-Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.
- c) Kenapa perlu di internalisasikan kecerdasan beragama berbasis pendidikan surau dalam pembelajaran IPS di Pesantren Al- Kautsar Kecamatan Tanjung Raya Sumatera Barat.

Adapun aktivitas santri yang diamati adalah:

- a) Aktivitas kehidupan santri dalam lingkungan pondok pesantren, seperti bangun pagi, persiapan ke sekolah, kegiatan makan bersama, olah-raga, dan aktivitas lain yang melibatkan para santri.
- b) Aktivitas ibadah santri dalam lingkungan pondok pesantren seperti sholat, mengaji, tadarus, dan zikir.
- c) Aktivitas belajar santri di lingkungan pondok pesantren, baik yang dilakukan secara klasikal di kelas, dilakukan secara mandiri baik individu maupun kelompok, maupun dengan bimbingan ustadz di luar kelas.

3.3.4 Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ilmiah harus dilakukan teknik penyusunan yang sistematis untuk memudahkan langkah-langkah yang akan diambil. Begitu pula yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, langkah pertama yaitu dengan melakukan studi literatur pada buku-buku yang membahas tentang pendidikan berbasis surau dan kecerdasan beragama, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk membuat pedoman wawancara dalam penelitian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Temuan hasil penelitian akan dikritisi dan dievaluasi kesahihan atau keabsahan datanya sehingga hasil penelitian dinyatakan benar. Hal itu dapat dimaklumi karena setiap hasil penelitian akan berimplikasi pada rekomendasi yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian, baik yang sifatnya pengembangan teori maupun aplikasi, sehingga diperlukan kejujuran, kedalaman, kekayaan dan ruang lingkup data yang dicapai. Adapun pada penilaian kualitatif, kriteria yang digunakan adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Lincoln, 1985 dalam Cohen, l., dkk, 2007, hlm. 148).

Kredibilitas berkenaan dengan keberhasilan penelitian dalam mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan agar temuan penelitian punya kredibilitas tinggi antara lain:

- a. Memilih informan yang mempunyai pengetahuan mendalam tentang pelaksanaan pendidikan nilai di pondok pesantren, dalam hal ini adalah

dewan pengasuh, ustadz, pengurus, alumni, dan para santri. Tidak lupa peneliti juga melakukan konfirmasi ulang hasil wawancara yang sebelumnya telah dilaksanakan.

- b. Melaksanakan observasi secara menyeluruh, mendalam, objektif, dan melibatkan diri dalam aktivitas santri sesuai dengan ijin dan restu dari dewan pengasuh.
- c. Menjalin hubungan yang baik dan akrab terhadap seluruh keluarga besar pondok pesantren melalui pendekatan personal, caranya peneliti *sowan* terlebih dahulu ke dewan pengasuh pondok pesantren.

Dependabilitas berkenaan dengan konsistensi atau keajegan temuan hasil penelitian ketika dilakukan oleh orang lain. Untuk itu, langkah yang dilakukan adalah menyusun dan mengajukan daftar pertanyaan yang fokus pada tujuan penelitian dan mampu mengungkap secara lengkap pelaksanaan pendidikan nilai di pondok pesantren. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan pembimbing dan pakar yang kompeten terhadap topik penelitian.

Konfirmabilitas berkenaan dengan objektivitas dan transparansi hasil penelitian sehingga dapat diterima secara umum, istilah lain yang bisa digunakan adalah bahwa hasil penelitian itu bisa dibuktikan oleh orang lain. Untuk itu, langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah mempublikasikan hasil penelitian melalui jurnal maupun seminar yang dilaksanakan. Langkah lain adalah melakukan konsultasi dengan pembimbing dan peneliti lain agar mendapatkan masukan yang membangun sehingga hasil penelitian lebih objektif.

3.5 Analisis Data

Analisis data terdiri atas tiga sub proses yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/ verifikasi. Tahap ini dilakukan baik sebelum, proses, maupun setelah pengumpulan data. Secara visual, analisis data yang digunakan mengacu pada Miles & Huberman (2009, hlm. 592):

3.5.1 Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Langkah reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap: Tahap *pertama*, peneliti melakukan proses

editing, pengelompokan, dan meringkas data yang sudah di dapatkan dari lapangan. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui di lapangan. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dibuat dalam catatan harian penelitian. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan. Dalam proses ini data yang sangat sulit untuk diidentifikasi pola serta temanya, disimpan (direduksi) dan tidak termasuk yang akan dianalisis.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini sangat penting untuk proses analisis yang valid. Penyajian data merupakan konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan kesimpulan dan penerapan aksi. Untuk itu peneliti mengorganisasi data hasil reduksi dengan menyajikannya secara sistematis, fokus, dan valid melalui ringkasan terstruktur (*structured summaries*) dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, matrik dengan teks.

Untuk memudahkan agar sajian data dapat dipahami dan memudahkan penelusuran, maka setiap data yang telah dikumpulkan dan direduksi dikelompokkan dan diberi kode sebagaimana disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 3. 2 Kode Penyajian Data Penelitian

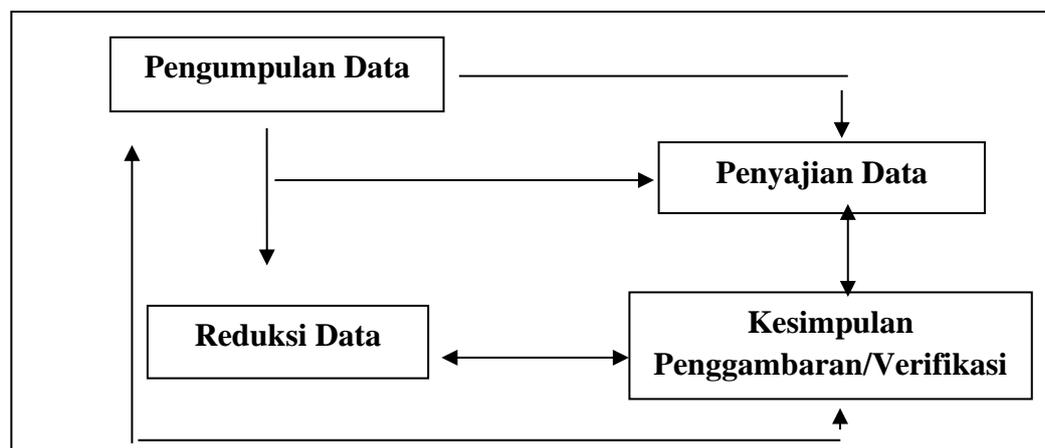
No	Kode	Sumber data	Keterangan
1	W/01	wawancara	Informan Ustadz I.J
2	W/02	Wawancara	Informan Buya H. S.
3	W/03	Wawancara	Informan Angku K. P
4	W/04	wawancara	Informan G. D. S.
5	W/05	Wawancara	Informan M.
6	W/06	Wawancara	Informan R.M
7	W/07	Wawancara	Informan N. S
8	W/08	Wawancara	Informan D. S
9	W/09	Wawancara	Informan S. A.F
10	O. 01	Observasi	Tempat dan fasilitas pondok

11	O.02	Observasi	Internalisasi nilai keagamaan dalam lingkungan pondok pesantren.
12	O.03	Observasi	Proses internalisasi nilai keagamaan di Lingkungan pondok pesantren
13	O.04	Observasi	Internalisasi nilai keagamaan dalam proses KBM di kelas
14	O.05	Observasi	Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas
15	D.01 –D.21	Dokumen	Instrument dalam Pesantren

Sumber: Hasil Pengkodean data penelitian

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan dari data yang tersaji untuk menjawab permasalahan penelitian. Beberapa pilihan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah metode komparasi, pengelompokan, dan triangulasi. Agar kesimpulan mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka verifikasi juga dilakukan dalam penelitian ini, dengan cara melakukan triangulasi atau pengecekan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan sumber data pertama atau untuk memperkaya informasi yang telah diperoleh (Ali & Asrori, 2014 : 138).



Gambar 3.1: Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Hubermas & Miles (2009 : 592)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan pada tahap ini sesuai dan berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, baik data yang berasal dari catatan

lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.